

Pro Dan Kontra Sistem Berbasis Ai Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pros And Cons Of Ai-Based Systems In Indonesian Language Learning

Kuswanto ¹, Nadya Annisatul Faradise ², dan Firman Ferial ³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: Kuswantoogu@gmail.com¹, nadya.faradise@gmail.com², firmanferial@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. artikel ini membahas penggunaan sistem berbasis AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus pada pro dan kontra penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah review literatur dari berbagai sumber terpercaya terkait AI dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pembelajaran adaptif, penilaian otomatis, personalisasi materi, dan prediksi kinerja siswa. Namun, penerapan AI juga menghadapi tantangan seperti berkurangnya interaksi manusia, ketergantungan teknologi, isu privasi dan etika, serta risiko kesenjangan digital. Oleh karena itu, implementasi AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana agar teknologi dapat menjadi pelengkap yang mendukung guru dan siswa tanpa mengurangi nilai-nilai pendidikan. Tulisan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai manfaat dan tantangan penggunaan AI, sekaligus menyarankan perlunya regulasi dan kebijakan yang tepat dalam integrasi teknologi ini di dunia pendidikan.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Tantangan AI

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has brought significant changes across various fields, including education. This article discusses the use of AI-based systems in Indonesian language learning, focusing on the pros and cons of its implementation. The research method used is a literature review from various reliable sources related to AI in education. The study shows that AI can enhance learning effectiveness through adaptive learning, automated assessment, personalized materials, and student performance prediction. However, AI implementation also faces challenges such as reduced human interaction, technology dependence, privacy and ethical issues, and the risk of digital divide. Therefore, the application of AI in Indonesian language learning needs to be approached wisely so that technology can complement and support teachers and students without diminishing educational values. This article provides a comprehensive overview of the benefits and challenges of using AI, while recommending the need for appropriate regulations and policies for the integration of this technology in education.

Keywords: Artificial Intelligence, Indonesian Language Learning, AI Challenges

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Salah satu bentuk inovasi teknologi yang semakin menonjol adalah penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam proses pembelajaran. AI memiliki kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang dipersonalisasi, menyediakan umpan balik secara real-time, dan mendukung guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Menurut laporan UNESCO (2023), sekitar 40% lembaga pendidikan di Asia Tenggara telah mengadopsi atau mengeksplorasi penggunaan AI dalam pembelajaran untuk meningkatkan akses dan efisiensi pendidikan (UNESCO, 2023).

Di Indonesia, integrasi teknologi AI dalam dunia pendidikan mulai menunjukkan peningkatan, meskipun penerapannya masih terbatas. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pada tahun 2024 sekitar 18% sekolah menengah di kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya telah menggunakan teknologi berbasis AI dalam mendukung pembelajaran di kelas, termasuk dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Aplikasi seperti ChatGPT, QuillBot, dan Grammarly digunakan siswa untuk menyusun kalimat, memperbaiki tata bahasa, serta mengevaluasi tulisan (Kemendikbudristek, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AI mulai menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran modern.

Namun, di balik potensi tersebut, penggunaan AI juga menimbulkan sejumlah tantangan dan kekhawatiran. AI dianggap mampu mengganggu peran guru sebagai fasilitator dan pendidik karena interaksi manusiawi menjadi terbatas. Selain itu, muncul isu ketergantungan siswa terhadap teknologi, serta persoalan plagiarisme, privasi data, dan penurunan kemampuan berpikir kritis siswa akibat terlalu bergantung pada jawaban instan dari mesin. Hal ini relevan dengan pemikiran Selwyn (2016) yang menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan harus disertai dengan kesadaran kritis terhadap dampaknya secara sosial dan pedagogis.

Berbagai penelitian terdahulu juga menyoroti sisi positif dan negatif penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa. Fitrianto (2024) dalam penelitiannya "*Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*" menyatakan bahwa meskipun AI membantu meningkatkan efisiensi belajar, namun belum mampu menangkap konteks budaya lokal yang melekat pada penggunaan Bahasa Indonesia. Faiz dan Kurniawaty (2024) dalam artikelnya "*Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Etika*" menjelaskan bahwa penggunaan AI rentan menimbulkan plagiarisme dan berkurangnya orisinalitas pemikiran siswa. Sementara itu, Kurniawan et al. (2024) dalam penelitian "*Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence Menggunakan ChatGPT terhadap Kualitas Akademik Mahasiswa*" menyebutkan bahwa meskipun AI mempermudah pemahaman materi, hal ini juga memicu ketergantungan siswa yang mengurangi kreativitas. Ditambah lagi, Wulandari (2024) menyoroti bahwa AI belum mampu menggantikan penilaian guru dalam mengevaluasi hasil tulisan berdasarkan konteks sosial dan nilai kebudayaan yang khas dalam Bahasa Indonesia.

Berdasarkan berbagai fakta, data, dan kajian ilmiah tersebut, sangat penting untuk dilakukan pengkajian yang lebih komprehensif mengenai keuntungan dan kerugian penggunaan sistem berbasis AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di

sekolah. Pemahaman yang seimbang antara potensi dan tantangan AI diharapkan dapat membantu guru, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai integrasi teknologi ini di dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Untuk menginvestigasi pro dan kontra sistem berbasis AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia, metode penelitian yang digunakan adalah review literatur. Review literatur merupakan pendekatan yang efektif untuk menyelidiki topik yang kompleks seperti ini, karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang terdapat dalam berbagai sumber terpercaya. Berikut adalah langkah-langkah metode penelitian yang digunakan:

1. Identifikasi Sumber Literatur
 - a. Peneliti akan melakukan pencarian literatur melalui database akademik, jurnal ilmiah, buku, laporan riset, dan sumber-sumber online lainnya yang relevan dengan topik.
 - b. Kata kunci yang digunakan termasuk "AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia", "sistem berbasis AI", "kecerdasan buatan", "pro dan kontra AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia", dan variasi lainnya.+
2. Seleksi Sumber Literatur
 - a. Sumber-sumber literatur yang dipilih harus relevan dengan topik penelitian dan memiliki kualitas yang baik.
 - b. Kriteria inklusi akan digunakan untuk memilih literatur yang sesuai, seperti tahun publikasi, keberagaman perspektif, dan metode penelitian yang digunakan.
3. Pengumpulan Data
 - a. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang pro dan kontra penggunaan sistem berbasis AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia, studi kasus tentang implementasi AI di lembaga pendidikan, dan hasil penelitian terkait.
 - b. Data juga akan mencakup pendapat para pakar, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya tentang masalah ini.
4. Analisis Data
 - a. Data yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema utama, tren, dan perbedaan antara pro dan kontra penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Analisis akan melibatkan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang topik ini.
5. Interpretasi dan Penulisan
 - a. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk mengevaluasi dampak positif dan negatif penggunaan sistem berbasis AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Informasi yang terkumpul akan digunakan untuk menulis artikel ilmiah yang informatif dan persuasif tentang pro dan kontra AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pro Sistem Berbasis AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, telah menjadi inovasi yang semakin relevan di era digital. Sistem berbasis AI menawarkan potensi besar untuk merevolusi cara siswa belajar dan guru mengajar, dengan berbagai keunggulan yang berdampak langsung terhadap efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Adapun manfaat dari AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 01. Pro sistem berbasis AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Pro	Penjelasan
1	Meningkatkan Pengalaman Belajar	Salah satu keunggulan utama sistem AI adalah kemampuannya dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan, kecepatan belajar, dan minat individu siswa. Dengan adanya fitur seperti <i>adaptive learning</i> , siswa dapat memperoleh konten pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih relevan dan mudah dipahami, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tentu mempercepat pemahaman dan penguasaan kompetensi berbahasa Indonesia.
2	Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran	AI juga berperan dalam mempercepat dan menyederhanakan proses administrasi pendidikan, seperti penilaian otomatis, deteksi kesalahan tata bahasa, hingga pemberian umpan balik secara real-time. Dengan demikian, guru dapat lebih fokus pada aspek pedagogis seperti membimbing siswa, membangun diskusi, serta mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih mendalam. Efisiensi ini mendukung efektivitas pengajaran dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan aktual siswa.
3	Meningkatkan Aksesibilitas dan Inklusivitas	Sistem berbasis AI memungkinkan pembelajaran bahasa Indonesia diakses dari mana saja dan kapan saja, termasuk oleh siswa dengan kebutuhan khusus. Fitur seperti pembaca teks otomatis, penerjemah suara, dan perangkat bantu visual/audio memberikan kesempatan yang lebih luas dan adil dalam mengakses pembelajaran bahasa. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menjamin setiap siswa memiliki hak untuk belajar secara setara.
4	Mendorong Inovasi dalam Metode Pembelajaran	AI membuka jalan bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kreatif, berbasis data, dan berorientasi pada hasil belajar

		siswa. Analisis big data dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola kesulitan siswa, mengukur efektivitas metode pembelajaran, serta merancang pendekatan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Ini merupakan peluang besar untuk membangun sistem pembelajaran yang adaptif dan berbasis bukti (<i>evidence-based learning</i>).
--	--	--

Dengan berbagai keunggulan tersebut, sistem berbasis AI berpotensi besar untuk memperkuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih relevan, adaptif, dan inklusif. Namun, pemanfaatannya tetap perlu didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan etika, agar teknologi benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh.

B. Kontra Sistem Berbasis AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Meskipun menawarkan berbagai keunggulan, implementasi sistem berbasis AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari tantangan dan kekhawatiran. Tantangan-tantangan ini harus dipertimbangkan secara serius agar pemanfaatan AI tidak membawa dampak negatif terhadap aspek-aspek fundamental dalam dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa kontra dari penerapan sistem AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

Tabel 02. Kontra sistem berbasis AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Kontra	Penjelasan
1	Kurangnya Interaksi Manusia	Penggunaan AI dalam pembelajaran berisiko mengurangi kualitas interaksi antara guru dan siswa. Padahal, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, interaksi lisan, ekspresi emosi, diskusi kelompok, dan pendekatan komunikatif sangat krusial untuk pengembangan keterampilan berbahasa. AI belum sepenuhnya mampu meniru kedalaman empati, intuisi, dan kehangatan yang ditawarkan oleh pengajar manusia dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung.
2	Ketergantungan Berlebihan pada Teknologi	Ketergantungan pada sistem AI dapat menciptakan ketidaksiapan saat terjadi gangguan teknis, seperti kerusakan perangkat, koneksi internet yang buruk, atau kegagalan sistem. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan konsistensi, ketergantungan ini bisa menjadi kendala serius. Selain itu, siswa dan guru dapat kehilangan inisiatif berpikir kritis karena terlalu bergantung pada bantuan teknologi.
3	Masalah Privasi dan Etika	AI bekerja dengan mengumpulkan dan menganalisis data pribadi siswa, seperti kebiasaan belajar, hasil evaluasi, hingga catatan komunikasi. Tanpa regulasi

		yang ketat, data ini dapat disalahgunakan atau melanggar privasi individu. Aspek etika dalam pengambilan keputusan berbasis algoritma juga menjadi sorotan, karena sistem AI berpotensi membuat keputusan yang memengaruhi karier akademik siswa tanpa intervensi manusia.
4	Kurangnya Sensitivitas terhadap Keberagaman Siswa	Meskipun dirancang untuk personalisasi, AI masih belum sepenuhnya mampu menangkap keragaman budaya, bahasa daerah, gaya belajar, dan latar belakang siswa yang kompleks. Pembelajaran bahasa Indonesia yang kaya akan nilai-nilai budaya, konteks sosial, dan ekspresi personal seringkali memerlukan pendekatan yang lebih manusiawi dan kontekstual, yang sulit dicapai hanya melalui sistem otomatis.
5	Memperbesar Kesenjangan Digital	Penggunaan AI dalam pendidikan berisiko memperlebar kesenjangan antara siswa yang memiliki akses terhadap teknologi mutakhir dengan yang tidak. Di wilayah atau sekolah dengan infrastruktur terbatas, penerapan AI dapat menjadi beban tambahan dan menciptakan ketimpangan pembelajaran. Hal ini bertentangan dengan semangat pemerataan akses pendidikan di Indonesia.

Maka dari itu, perlu ada strategi kebijakan dan regulasi yang ketat dalam penerapan AI di pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia, agar manfaatnya dapat dinikmati tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar pendidikan.

1. Penilaian Keseimbangan antara Pro dan Kontra

Penggunaan sistem berbasis Kecerdasan Buatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan gambaran yang kompleks antara potensi besar dan tantangan yang mengiringinya. Keunggulan seperti efisiensi, personalisasi, dan peningkatan aksesibilitas dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan. Namun, berbagai risiko seperti pengurangan interaksi manusiawi, ketimpangan akses, serta persoalan etika dan privasi, tidak boleh diabaikan.

Keseimbangan ini harus dijaga melalui pendekatan yang bijaksana dan berkelanjutan. Pemerintah, sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya harus secara aktif mengevaluasi dan mengontrol penggunaan AI, serta mengembangkan kurikulum yang menempatkan teknologi sebagai pelengkap, bukan pengganti, peran manusia dalam proses pendidikan bahasa Indonesia.

2. Perdebatan tentang Masa Depan Sistem Berbasis AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Masa depan sistem berbasis AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia terus menjadi bahan perdebatan. Pendukung teknologi ini berpendapat bahwa AI akan menjadi motor utama pembelajaran modern yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individu. Mereka yakin bahwa AI akan membantu siswa

mengembangkan keterampilan literasi dan berbahasa Indonesia dengan lebih efektif di tengah tuntutan zaman.

Sebaliknya, kelompok skeptis menilai bahwa AI tidak akan mampu menggantikan peran guru sebagai pendidik yang mengedepankan nilai, karakter, dan komunikasi interpersonal. Mereka mengkhawatirkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan akan menjauhkan pendidikan dari sisi kemanusiaan dan menciptakan ketergantungan yang tidak sehat terhadap sistem digital.

Untuk itu, diperlukan pendekatan transformatif dan kolaboratif dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Masa depan teknologi ini harus dirancang bukan hanya berdasarkan kecanggihan teknis, tetapi juga berdasarkan prinsip-prinsip pedagogis, nilai-nilai kebudayaan bangsa, dan orientasi pada pembentukan manusia Indonesia yang utuh.

PENUTUP

Simpulan dari artikel ini adalah sistem berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Indonesia membawa berbagai keuntungan yang signifikan. AI mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui pembelajaran yang adaptif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga proses penguasaan bahasa menjadi lebih efektif dan menarik. Selain itu, AI juga membantu meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan fitur seperti penilaian otomatis yang mengurangi beban guru, serta memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Inovasi berbasis data yang dihasilkan AI memungkinkan pengembangan metode pengajaran yang lebih tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh. Namun, penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Berkurangnya interaksi manusia dapat mengurangi aspek empati dan dukungan emosional yang krusial dalam proses pembelajaran bahasa, sementara ketergantungan pada teknologi berisiko menyebabkan gangguan jika sistem mengalami kegagalan. Selain itu, isu privasi dan etika terkait pengelolaan data siswa serta potensi meningkatnya kesenjangan digital antara siswa yang memiliki akses teknologi dan yang tidak menjadi perhatian penting. Oleh karena itu, penerapan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan secara bijaksana dengan mempertimbangkan aspek sosial, etika, dan pedagogis agar teknologi dapat berkontribusi positif tanpa mengorbankan nilai-nilai pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, M., & Kurniawaty, D. (2024). Tantangan penggunaan ChatGPT dalam pendidikan ditinjau dari sudut pandang etika. *Jurnal Edukatif*, 6(2), 1123–1132. <https://jurnal.iicet.org/index.php/edukatif/article/view/4779>
- Fitrianto, I. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1). <https://online-journal.unja.ac.id/dikbastra/article/view/33262>
- Kemendikbudristek. (2024). *Laporan tahunan transformasi digital dalam pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemdikbudristek. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id>
- Kurniawan, A., Nurhaliza, R., & Handoko, S. (2024). Analisis pemanfaatan artificial intelligence menggunakan ChatGPT terhadap kualitas akademik mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 14(1), 75–84. <https://journal.akb.ac.id/index.php/jami/article/view/285>
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.
- UNESCO. (2023). Technology in education: A tool on the rise in Southeast Asia. <https://www.unesco.org/en/articles/technology-education-southeast-asia>
- Wulandari, S. (2024). Pengaruh artificial intelligence terhadap evaluasi pembelajaran. *Jurnal Nakula*, 5(1), 33–42. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/1766>